

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA  
PT MENARA ANGKASA SEMESTA  
KABUPATEN MAROS**

Diajukan Oleh :

**MIRZA JANI**

**45 13 012 084**



Skripsi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana EKONOMI

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Menara  
Angkasa Semesta Kabupaten Maros
2. Nama Mahasiswa : Mirza Jani
3. Nomor Stambuk : 45 13 012 084
4. Fakultas : Ekonomi
5. Program Studi : Manajemen

Telah disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Muh. Idris SE.,MSi

Lukman Setiawan S.Si.,S.Psi.,SE.,MM

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi  
Manajemen

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH

Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si

Tanggal Pengesahan :

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda yang dibawah ini :

Nama : Mirza Jani

No. Stambuk : 45 13 012 084

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Menara Angkasa  
Semesta Kabupaten Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, Agustus 2017

MIRZA JANI

**Analisis Kinerja Keuangan pada  
PT. Menara Angkasa Semesta Kabupaten Maros**

**Oleh :**

**MIRZA JANI**

**Prodi Manajemen Ekonomi**

**Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

Mirza Jani, 2017. Skripsi Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Menara Angkasa Semesta Kabupaten Maros. (dibimbing oleh H. Muh. Idris SE.,Msi selaku pembimbing I dan Lukman Setiawan S,Si.,Psi.,SE.,MM selaku pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Menara Angkasa Semesta dengan rasio likuiditas dan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas pada PT. Menara Angkasa Semesta Kabupaten Maros. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif, perputaran kas, perputaran piutang, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, data keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba/rugi.

**Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas.**

***Analysis of financial performance on***

***PT. Menara Angkasa Semesta Maros***

***By:***

***MIRZA JANI***

***Prodi Economic Management***

***University of Bosowa***

***ABSTRACT***

*Mirza Jani, 2017. Analysis of financial performance on at PT. Menara Angkasa Semesta Maros district. (Guided by H.Muh. Idris SE.,Msi as mentor I and Lukman Setiawan S.Si.,S.Psi.,SE.,MM as mentor II)*

*This study aims to determine the financial performance at PT. Menara Angkasa Semesta with the liquidity ratio and to know the financial performance with solvency ratio at PT. Menara Angkasa Semesta Maros district. Data collection is done through observation and interview, while the analysis method used is descriptive and quantitative methods, cash turnover, receivable turnover, liquidity ratio and solvency ratio, the financial data used is the balance sheet and income statement / loss.*

***Keywords : Liquidity ratio, Solvency ratio***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala kasih karunia-Nya dan penyertaan-Nya yang selalu nyata dalam kehidupan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Menara Angkasa Semesta Kabupaten Maros” Skripsi ini merupakan bagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 (satu) pada program studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Universitas Bosowa.

Selama menjalankan proses belajar dan melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan, saran dan kritik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga terutama kepada Orang Tua tercinta, Ayahanda “Zakaria” beserta Ibunda “Mariati” atas segala dukungan dan doanya. Ucapan terimakasih juga penulis hanturkan kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Ir.H.M.SalehPallu,M.Eg selaku, Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr.H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si, SH,MH, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd,SE.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Bapak H. Muh Idris SE.,M.Si dan Bapak Lukman Setiawan S.Si.,S.Psi.,SE.,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu

dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis yang tentu akan sangat bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya.
6. Para Staf akademik Fakultas Ekonomi yang sudah membantu penulis dalam urusan akademik.
7. Kepada Pimpinan dan Karyawan PT Menara Angkasa Semesta, atas izin yang diberikan dan segala bantuan serta kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku Sry Andryani, Siti Rafida, Nellyani, Debby Nurul, Irnawati yang telah setia menemani dan mendampingi selama penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Universitas Bosowa Makassar.
9. Rekan-rekan Mahasiswa (i) khususnya angkatan 2013, atas segala bantuan dan dorongannya selama penulis menjalani perkuliahan maupun selama penelitian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Harapan penulis kiranya skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membaca dan mempelajarinya.

Makassar, Agustus 2017

Mirza Jani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Kerangka Teori .....	5
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	5
2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan .....	5
2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan.....	7



2.1.4	Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2.1.5	Komponen Laporan Keuangan .....	14
2.1.6	Karakteristik Laporan Keuangan .....	18
2.1.7	Pengguna Laporan Keuangan .....	20
2.1.8	Keterbatasan Laporan Keuangan .....	22
2.1.9	Pengertian Rasio Keuangan .....	24
2.1.10	Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	25
2.2	Kerangka Pikir .....	30
2.3	Hipotesis .....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.2.1	Jenis Data .....	32
3.2.2	Sumber Data .....	33
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4	Metode Analisis .....	34
3.5	Definisi Operasional .....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	40
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan .....	40
4.1.2	Visi dan Misi.....	41
4.1.3	Struktur Organisasi .....	42
4.1.4	Uraian Tugas.....	43
4.2	Deskripsi Data.....	45
4.3	Analisis Data.....	51
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>

5.1 Kesimpulan .....	63
----------------------	----

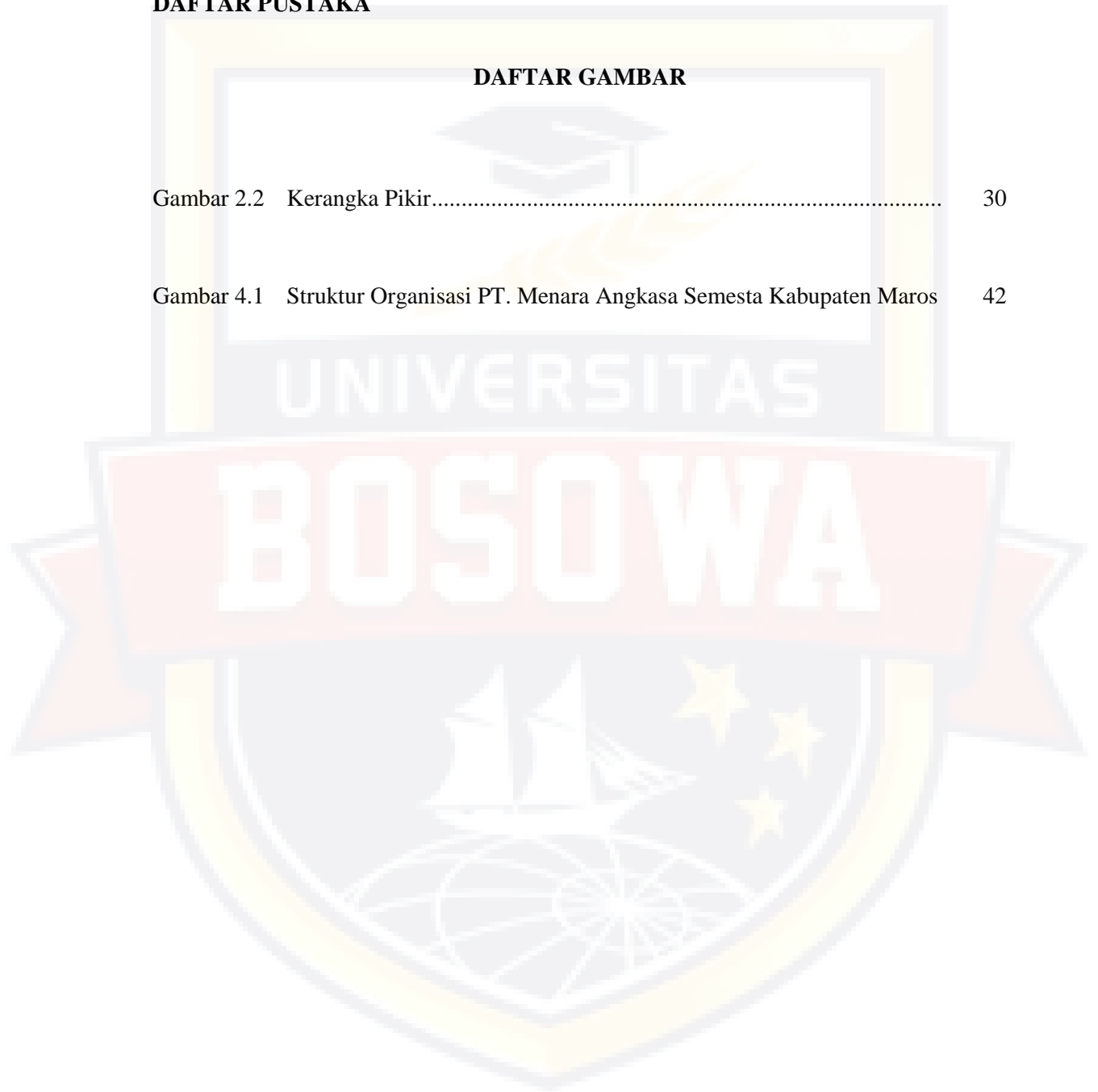
5.2 Saran .....	63
-----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	30
--------------------------------	----

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Menara Angkasa Semesta Kabupaten Maros	42
---	----



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Hal</b>
Tabel 1.1	Total Aktiva Dan Total Hutang Lancar Serta Presentase Kenaikan/Penurunan PT. Menara Angkasa Semesta Tahun 2011-2013.	3
Tabel 4.1	PT. Menara Angkasa Semesta Neraca Per 31 Desember Tahun 2013-2015.....	46
Tabel 4.2	PT. Menara Angkasa Semesta Laporan Laba/Rugi Tahun 2013-2015 ...	48
Tabel 4.3	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Menara Angkasa Semesta 2013-2015...	52
Tabel 4.4	Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT. Menara Angkasa Semesta 2013-2015 .....	54
Tabel 4.5	Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT. Menara Angkasa Semesta 2013-2015 .....	56
Tabel 4.6	Perhitungan <i>Debt To Asset Ratio</i> PT. Menara Angkasa Semesta 2013-2015.....	58
Tabel 4.7	Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> PT. Menara Angkasa Semesta 2013-2015.....	60
Tabel 4.8	Perhitungan <i>Times Interest Earned</i> PT. Menara Angkasa Semesta 2013-2015 .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya usaha saat ini, peningkatan persaingan kemajuan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satunya adalah perusahaan yang dibidang jasa pelayanan transportasi, khususnya transportasi udara. Dewasa ini pelayanan jasa transportasi sangat penting peranannya dalam mengerakkan urat nadi perekonomian dan memperlancar kegiatan serta mobilitas usaha dalam jaringan komunikasi dan perhubungan.

Melihat pentingnya jasa transportasi udara, pemerintah melalui PT. Menara Angkasa Semesta melaksanakan jasa transportasi udara nasional sebagai bagian pembangunan yang mengarah pada peningkatan mutu dalam berbagai bidang pelayanan jasa penerbangan. PT. Menara Angkasa Semesta bertujuan untuk membangun dan mengembangkan serta mengusahakan jasa transportasi udara untuk umum guna memepertinggi kelancaran arus lalu lintas penerbangan dan dalam terlaksananya pembangunan nasional.

PT. Menara Angkasa Semesta perlu memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasa melalui penyediaan jasa Aeronautika dan jasa nonAeronautika. Jasa Aeronautika adalah pelayanan jasa penerbangan seperti; pendaratan, penempatan dan penyimpanan pesawat udara (PJP4U), pelayanan jasa penumpang pesawat udara (PJP2U), pelayanan jasa penerbangan (PJP), pelayanan lalu lintas udara internasional. Sedangkan pelayanan jasa nonAeronautika adalah pelayanan jasa non penerbangan berupa penyewaan gedung, penyewaan tempat-tempat

reklame, konsesi, parkir kendaraan pemakain listrik, pemakain air, pemakaian telepon, counter, dan pemakain ruang tunggu yang berada di sekitar Bandar Udara Hasanuddin Makassar.

Sebagai kegiatan yang dapat dikatakan sangat penting bagi perusahaan adalah masalah kinerja. Dengan kinerja yang maksimal turut menentukan keberhasilan perusahaan. Jika kinerja sesuai dengan apa yang diharapkan maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang baik dan efektif untuk pencapaian tujuan, khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dan efektif perlu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang matang sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan dilapangan. Pihak pimpinan sewaktu-waktu perlu mengevaluasi kembali apakah kinerja keuangan yang dijalankan masih layak atau memerlukan perbaikan dan penyempurnaan khususnya untuk memenangkan persaingan dengan perusahaan lainnya yang menawarkan jasa yang sama.

Perbaikan-Perbaikan merupakan syarat mutlak dari perusahaan yang senantiasa menginginkan yang terbaik dalam operasionalnya oleh karena adanya proses evaluasi dan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu kebijakan yang baik untuk dilaksanakan.

Penilaian atas kinerja keuangan PT. Menara Angkasa Semesta sebagai salah satu BUMN di Indonesia didasarkan pada keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Tentang Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Tabel 1.1

**TOTAL AKTIVA DAN TOTAL HUTANG LANCAR SERTA  
PRESENTASE KENAIKAN/PENURUNAN PT MENARA ANGKASA  
SEMESTATAHUN 2011-2013**

Tahun	Total Aktiva Lancar	(%) Kenaikan/ Penurunan	Total Hutang Lancar	(%) Kenaikan/ Penurunan
2013	45.209.103.540	-	11.992.338.513	-
2014	43.374.046.342	(4,059)	9.285.305.641	(22,573)
2015	40.211.554.320	(7,291)	11.508.055.927	23,938

Sumber : Laporan Keuangan PT Menara Angkasa Semesta, 2017

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Menara Angkasa Semesta Kab Maros”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah : “Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Menara Angkasa Semesta dalam tiga tahun terakhir”.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan rasio Likuiditas pada PT Menara Angkasa Semesta.

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas pada PT Menara Angkasa Semesta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan tentang kinerja keuangan dan memberikan dalam meningkatkan nilai tambah ekonomis bagi PT. Menara Angkasa Semesta

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Upaya meninjau struktur keuangan suatu perusahaan dalam hubungan aktivitas adalah merupakan kebijaksanaan manajemen keuangan. Hal ini disebabkan aktivitas muncul sebagai akibat dari kebijaksanaan manajemen dalam hal memperoleh dana atau modal untuk membiayai kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Gitman (2012:4) manajemen keuangan adalah keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang. Dari definisi tersebut maka dapat dikembangkan bahwa keuangan sebagai seni berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proposi dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

Sedangkan Menurut Keown (2011:1) “manajemen keuangan adalah cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan dimana pengambilan keputusan hanya difokuskan pada penciptaan kekayaan dengan keputusan keuangan seperti memperkenalkan produk baru, kapan melakukan investasi pada aset baru, kapan harus mengganti aset yang sudah ada, kapan melakukan pinjaman dari bank, kapan menerbitkan saham atau obligasi kapan memperluas kredit pelanggan, dan berapa banyak kas harus dipertankan.”

##### **2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan**

Untuk memutuskan dan menilai suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik terdapat dua acuan yang paling dominan yang dapat dilakukan, penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.



Menurut Fahmi (2011), Memberikan pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Munawir (2010). Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-

tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidaknya-tidaknya sebagian bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya. .

### **2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011 : 1), “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas”.

Sedangkan menurut Harahap (2010 : 105), “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

Salah satu fungsi akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain diluar perusahaan. Laporan keuangan yang utama dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Menurut Kasmir (2010:7), laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Djarwanto yang dikutip oleh Kasmir (2010:10), laporan keuangan adalah “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.” Maksud

laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

#### 1. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang menginformasikan mengenai aktiva, kewajiban dan kepemilikan (*ekuitas*) suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Akan tetapi pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki
- b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- c. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*)
- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
- e. Jenis-jenis modal (*equality*)
- f. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

## 2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memberikan sebuah ukuran berhasilnya suatu perusahaan pada suatu periode waktu. Laporan laba rugi menunjukkan sumber utama dan penghasilan yang dihasilkan dan biaya-biaya sehubungan dengan penghasilan tersebut. Perbedaan antara penghasilan dan biaya-biaya adalah laba bersih atau rugi bersih. Keuntungan dan kerugian menunjuk kepada uang yang dihasilkan atau kerugian pada kegiatan diluar aktivitas normal perusahaan.

Laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

## 3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal dapat dikatakan sebagai jembatan yang menghubungkan antara laporan rugi laba dan neraca. Definisi laporan perubahan modal menurut Kasmir (2011:9), menggambarkan jumlah modal yang dimiliki saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

Data laba/rugi yang tercantum dalam laporan laba/rugi pada akhirnya mempengaruhi perubahan modal yang tercantum dalam neraca. Pengaruh laba/rugi terhadap modal diperhitungkan dalam perubahan modal.

Berikut ini beberapa hal yang menyebabkan perubahan modal adalah

- a. Adanya tambahan penanaman modal
- b. Adanya laba/rugi yang diperoleh perusahaan
- c. Adanya pengambilan hak perusahaan untuk keperluan pribadi pemilik yang disebut *prives*

#### 4. Laporan Arus Kas

Menurut Wibowo dan Abubakar Arif (2009:111), laporan arus kas merupakan:

Suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas (juga) menunjukkan penerimaan (sumber) dan pengeluaran (penggunaan) kas dalam aktivitas perusahaan dalam periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Jadi kas bersih yang berasal dari ketiga aktivitas tersebut.

Menurut Kasmir (2010:59), laporan arus kas didefinisikan sebagai “Laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (biaya-biaya).” Laporan arus kas mendeskripsikan tentang kas masuk dan kas keluar perusahaan pada periode tertentu.

Adapun bentuk penyusunan laporan arus kas menurut Arief Sugiono, Yanuar N, Soermarno dan Synthia Madya Kusumawati (2009:17-18) adalah sebagai berikut:

a. Metode Langsung (*Direct Method*)

Penggunaan metode langsung merefleksikan setiap item dari laporan laba rugi aktual basis menjadi atau beban kas basis tanpa perlu melihat laporan laba rugi

b. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Pada metode ini langkah awal dimulai dari laba bersih. Perbedaan pada laporan arus kas metode langsung terletak pada aktivitas operasi.

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

### 2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011 :1.5-1.6) adalah :

“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Kemudian Dwi Prastowo (2011 : 5-6), menambahkan bahwa :

“Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Di mana informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta waktu kepastian dari hasil tersebut”.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan disrtibusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut Fahmi (2011:28), memberikan penjelasan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah:

“Memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggungkannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan. Yadiati, (2010 : 53), menurut SFAC Nomor 1 tentang *Objectivies of Financial Reporting by Business Enterprises*, tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang berguna investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.
- b. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menialai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritis atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (future cash flow) pada perusahaan;
- c. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klian atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Menurut Kasmir (2011), laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas tersebut

kemudian tuangkan dalam angka-angka baik berupa mata uang rupiah maupun mata uang asing.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi oleh para pengguna laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2011:11), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan passiva.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Memberikan informasi keuangan lainnya.



### 2.1.5 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011 : 1.4-1.5), komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari :

a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu tertentu.

Menurut Riyanto (2010:19), aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadinya kas adalah lebih cepat dari pada *inventory* (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu berulah menjadi kas. Dengan kata lain, aset lancar ialah aset

yang dapat diluangkan dalam waktu pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam produksi.

b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode

Total laba rugi komprehensif adalah perubahan ekuitas selama 1 (satu) periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Menurut Munawir (2010:26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

- 1) Total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan *non*-pengendali.
- 2) Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25
- 3) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari :
  - a) Laba rugi
  - b) Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain.

c) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.

d. Laporan arus kas selama periode

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya,

informasi utama yang ada dalam laporan posisi keuangan yaitu aset, kewajiban dan ekuitas. Aset yaitu segala sesuatu yang dikuasai oleh perusahaan, memiliki manfaat ekonomis, dan berasal dari transaksi pada masa lalu. Kewajiban

yaitu segala pengorbanan ekonomis pada masa mendatang dari hasil transaksi atau kejadian pada saat ini. Ekuitas yaitu nilai sisa dari aset atau aset dikurangi kewajiban. Informasi yang ada di dalamnya adalah modal kontribusi atau modal yang berasal dari setoran pemilik serta saldo laba.

Laporan laba rugi komprehensif berisi kinerja perusahaan dalam 1 (satu) periode, umumnya selama 1 (satu) tahun. Dalam laporan laba rugi, nilai penjualan atau pendapatan dikurangi biaya menjadi laba. Secara umum, makin besar labanya, kinerja sebuah perusahaan dianggap semakin baik. Laporan laba rugi dan neraca disusun menggunakan prinsip berbasis akrual, yaitu pencatatan disusun berdasarkan pada saat terjadinya transaksi.

Laporan perubahan ekuitas merupakan gambaran yang lebih detail dari bagian ekuitas dalam laporan ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Beberapa akun yang berhubungan antara lain laba/rugi bersih, saldo akuntansi laba dan transaksi modal pemilik, termasuk dividen.

Laporan arus kas dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu arus kas operasional, investasi dan pendanaan. Arus kas operasional mencerminkan kinerja operasional perusahaan dengan berbasis penerimaan dan pengeluaran kas, Sementara untuk bagian arus kas investasi dan pendanaan, nilai yang besar atau kecil tidak menunjukkan baik atau buruknya kinerja perusahaan, melainkan harus dilihat konteksnya terlebih dahulu.

Catatan atas laporan keuangan berisi catatan dan penjelasan kualitatif dari laporan keuangan sebelumnya, termasuk perhitungan-perhitungan yang relevan dengan akun yang disajikan dalam laporan keuangan lain. Kumpulan informasi

yang ada dalam catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari pengungkapan (*disclosure*) yang aturannya untuk perusahaan *go public* diatur oleh BAPEPAM (Sulistiawan *et. al.*, 2011 : 5-6).

### **2.1.6 Karakteristik Laporan Keuangan**

Terdapat 8 (delapan) karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011 : 1.8-1.16) yaitu sebagai berikut :

a. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara wajar dan jujur akan dampak dari transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Penerapan SAK dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Entitas yang laporan keuangannya telah penuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Kelangsungan usaha

Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, kecuali manajemen bertujuan untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdangan atau tidak mempunyai alternatif lain yang realitas selain melakukannya.

c. Dasar akrual

Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Ketika akuntansi berdasarkan akrual digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

d. Materialitas dan egregasi

Entitas menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material. Entitas menyajikan secara terpisah pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.

e. Saling hapus

Entitas tidak boleh melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh suatu PSA.

f. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi kompratif) setidaknya secara tahunan. Jika akhir periode laporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari pada periode 1 (satu) tahun sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, maka entitas mengungkapkan :

- 1) Alasan penggunaan periode laporan yang lebih panjang atau lebih pendek
- 2) Fakta bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat dibandingkan secara keseluruhan.

g. Informasi komparatif

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh SAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

h. Konsistensi penyajian

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten kecuali :

- 1) Setelah terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi entitas atau mengkaji ulang atas laporan keuangan, terlihat secara jelas bahwa penyajian atau pengklasifikasikan yang lain akan lebih tepat untuk digunakan dengan mempertimbangkan kriteria untuk penentuan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- 2) Perubahan tersebut diperkenankan oleh suatu PSAK.

### **2.1.7 Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:18) laporan keuangan disusun berdasarkan tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya, pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan, Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri dalam

menggunakan laporan keuangan tersebut. Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan :

#### 1. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi keuangan perusahaan saat ini
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan ini dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan mengetahui berapa dividen yang diperolehnya.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan artinya penilain diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

#### 2. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga



keuangan seperti bank dapat diperoleh dari para investor melalui pinjaman saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang.

Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

#### **2.1.8 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2010:16), keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekat sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi.

Menurut Munawir (2010:9), keterbatasan laporan keuangan antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya standar dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah, dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan

atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.

- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

### **2.1.9 Pengertian Rasio Keuangan**

Bagi investor pada umumnya lebih banyak tertarik kepada investasi jangka pendek dan jangka menengah. Para investor juga melihat kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Harahap (2013:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari atau satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Kasmir (2013:104) rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

### 2.1.10 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis perhitungan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi (Kasmir,2013:110) :

#### a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:110) rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Atau dengan kata lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jenis-jenis rasio likuiditas yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :

##### 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Untuk menghitung *Current Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Untuk menghitung *Quick ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Utang Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari ketersediannya dana kas yang setara dengankas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Untuk menghitung *Cash Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Bank} + \text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Leverage Ratio* (Rasio Solvabilitas)

Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk

membayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dengan kata lain, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :

1) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rata-rata industri yang sejenis. Untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2) *Debt to Equity Ratio*(Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank, semakin besar rasio ini, akan semakin atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3) *Times Interest Earned* (Rasio Beberapa kali Bunga yang Dihasilkan)

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah, semakin

rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Untuk menghitung *TimeInterest Earned* menggunakan rumus :

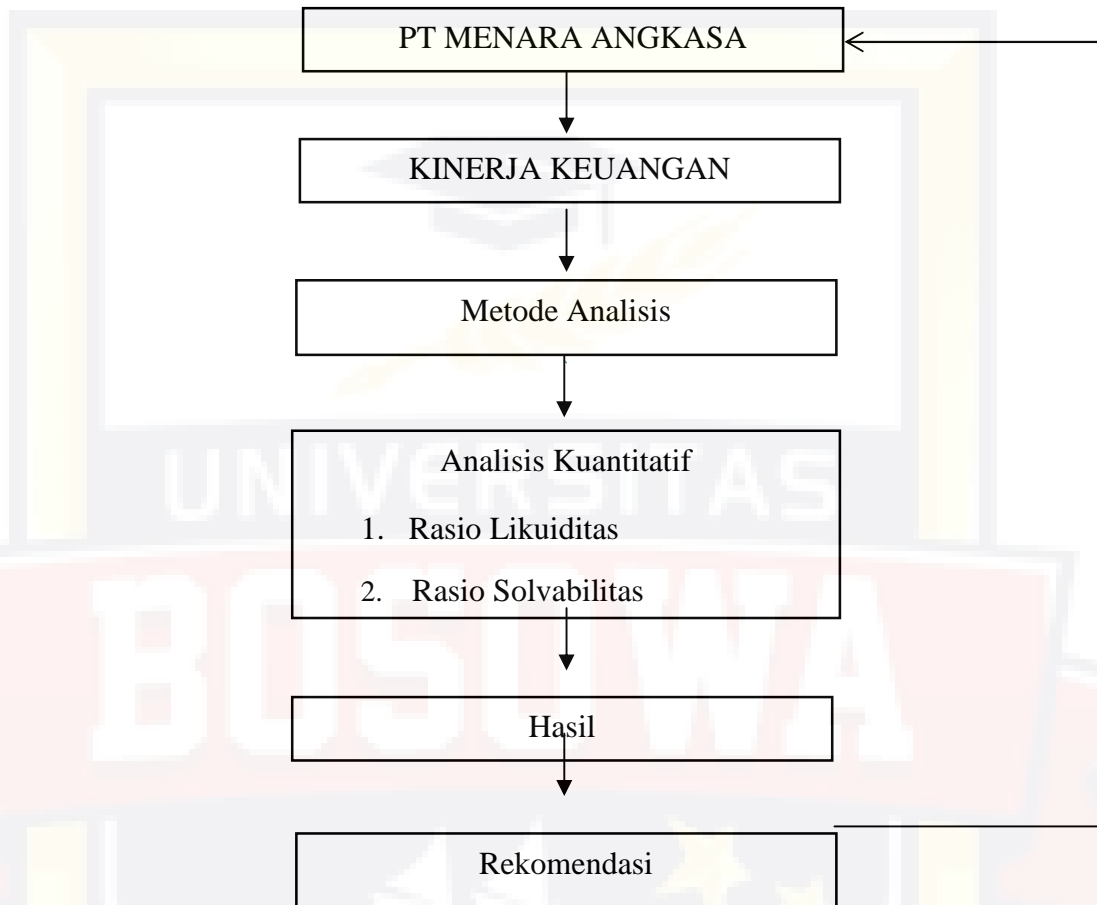
$$\textit{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$





## 2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan belum mencapai target yang diharapkan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Maros dimana penulis berasal yakni pada perusahaan PT Menara Angkasa Semesta yang berlokasi di Jalan Poros Bandara Lama No. 84, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Penelitian akan dilaksanakan selama  $\pm$  3 Bulan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan secara tertulis yakni mengenai modal kerja dan hubungannya dengan rentabilitas yang ditetapkan oleh perusahaan.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka seperti laporan keuangan dari perusahaan yang diteliti.

Sumber data yang dianalisis dalam penulisan skripsi ini yaitu

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan serta wawancara secara langsung pada perusahaan PT Menara Angkasa Semesta di Kabupaten Maros.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, berupa informasi mengenai neraca dan laporan perhitungan laba rugi.

### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh penulis melalui observasi atau pengamatan langsung dari perusahaan, baik itu melalui observasi, kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan staf perusahaan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dan dokumen-dokumen perusahaan dan buku-buku literatur yang memberikan informasi tentang kompensasi dan produktivitas karyawan.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang dalam penambahan skripsi, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) meliputi penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur-literatur, majalah dan materi perkuliahan utamanya karangan-karangan, yang ada hubungannya dengan pembahasan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (*field research*), meliputi :

- a. Observasi yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada pelaksanaan proyek yang diperoleh dari PT Menara Angkasa Semesta di Kabupaten Maros.
- b. Interview yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung pada pimpinan perusahaan dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan dan pembahasan skripsi ini.

### **3.4 Metode Analisis**

Untuk menganalisis masalah dan menjawab hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis sebagai berikut :

#### **1. Analisis Kualitatif**

Merupakan metode yang mempunyai tujuan untuk menyelidiki dan mengetahui kandungan senyawa-senyawa apa saja yang terdapat dalam sampel uji dengan cara yang digunakan dalam melakukan Uji Analisa Kualitatif ini dapat berupa cara-cara klasik maupun menggunakan instrumen canggih.

#### **2. Analisis Kuantitatif**

##### **1) Rasio likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak disebut ilikuid. Rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain :

a) *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lainnya. Rumus *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

*Quick Ratio* disebut juga acid test ratio, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *Quick Ratio* karena persediaan merupakan komponen-komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu : kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

c) *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan dikantor dan dibank dalam bentuk rekening Koran.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

## 2) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :

### a) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah , semakin kecil

perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rata-rata industri yang sejenis. Untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Rasio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank, semakin besar rasio ini, akan semakin atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Untuk menghitung *Debt to Equity Rasio* menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c) *Times Interest Earned* (Rasio Beberapa kali Bunga yang Dihasilkan)



Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Untuk menghitung *Times Interest Earned* menggunakan rumus :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

### 3.5 Definisi Operasional

1. Rasio likuiditas adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current assets/current liabilities*).
2. Current Ratio adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
3. Quick Ratio adalah perbandingan dari hutang lancar (hutang jangka pendek) dibandingkan dengan aktiva lancar (kas/bank), piutang, surat berharga dan persediaan.
4. Cash Ratio adalah perbandingan daripada kas dan saldo giro/tabungan bank yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang lancar yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya akan semakin baik.

5. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang didanai dengan utang.
6. Debt to Asset Ratio adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang.
7. Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas
8. Times Interest Earned adalah rasio yang mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun.

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Menara Angkasa Semesta yang berdiri pada tanggal 12 Desember 2012 di Makassar merupakan salah satu unit usaha dari MENARA GROUP. Pada awalnya PT. Menara Angkasa Semesta beroperasi di Bandar Udara Mutiara Palu – Sulawesi Tengah yang saat itu hanya melayani penerbangan Sriwijaya Air dalam memberikan pelayanan jasa ground handling. “Safety and Service is Our Commitment” adalah motto dari PT. Menara Angkasa Semesta yang selalu berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan sumber daya manusia yang handal dan profesional serta mengembangkan berbagai alat penunjang lainnya agar siap memberikan pelayanan yang terbaik kepada perusahaan penerbangan serta para pelanggan setianya.

Seiring dengan perkembangan industri penerbangan di Indonesia, PT. Menara Angkasa Semesta berkembang menjadi perusahaan Ground Handling yang profesional dan bersertifikat serta menyediakan jasa pelayanan bagi maskapai penerbangan di seluruh Indonesia. Saat ini PT. Menara Angkasa Semesta telah menjadi perusahaan Ground Handling yang mengutamakan kualitas keselamatan dengan jaringan layanan yang luas dan telah melayani beberapa Airlines Domestik dan Internasional di Indonesia.

#### 4.1.2 Visi Dan Misi

##### Visi

Untuk menjadikan perusahaan sebagai mitra kerja yang terpercaya dan dapat diandalkan dalam pelayanan jasa.

##### Misi

1. Mengutamakan *Safety and Services* pada kegiatan usaha.
2. Memberikan pelayanan terbaik kepada setiap mitra kerja.
3. Menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan lingkungan sekitar.
4. Meningkatkan produktivitas usaha kesejahteraan karyawan.

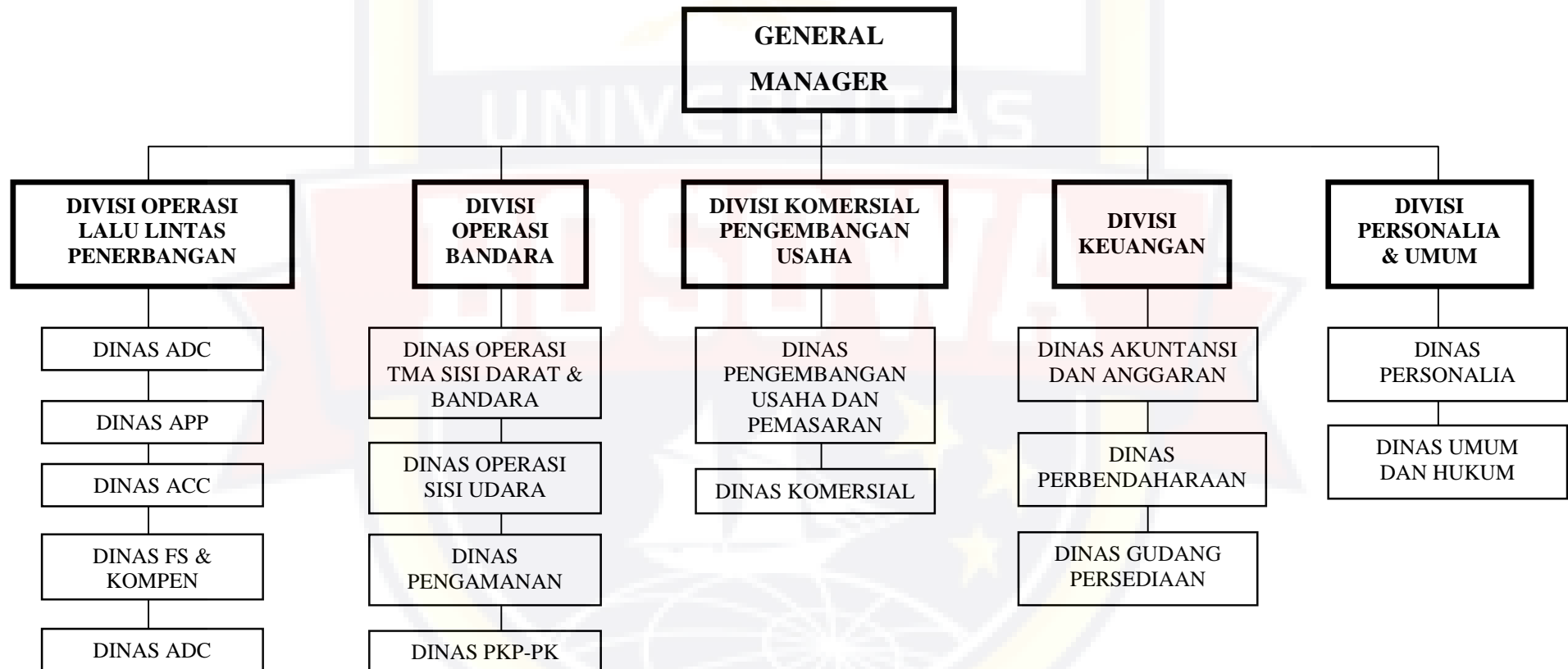
UNIVERSITAS  
**BOSOWA**



### 4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1

### STRUKTUR ORGANISASI PT MENARA ANGKASA SEMESTA KABUPATEN MAROS



#### 4.1.4 Uraian Tugas PT. Menara Angkasa Semesta

Berdasarkan Struktur Organisasi, maka uraian tugas pada PT. Menara Angkasa Semesta adalah sebagai berikut :

##### 1. General Manager

General Manager merupakan pemegang kekuasaan tertinggi yang berkewajiban untuk:

- a. Menyiapkan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pelayanan operasi lalu lintas penerbangan.
- b. Menyiapkan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan operasi bandara.
- c. Menyiapkan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan komersial dan pengembangan usaha.
- d. Menyiapkan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemeliharaan fasilitas teknik umum dan peralatan.
- e. Menyiapkan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemeliharaan fasilitas teknik elektrinika dan listrik.
- f. Menyiapkan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan keuangan.

##### 2. Divisi Operasi Lalu Lintas Penerbangan

Divisi Operasi Lalu Lintas Penerbangan bertugas untuk :

- a. Penyiapan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan operasi keselamatan lalu lintas udara di *Control Area (CTA)*.
- b. Penyiapan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan operasi keselamatan lalu lintas di udara di *Control Zone (CTR)*.

- c. Penyiapan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan operasi keselamatan lalu lintas udara di *Aerodrome Trafik Zone*.
- d. Penyiapan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan penerangan Aeronautika.
- e. Penyiapan dan pelaksanaan kegiatan *Light Service* dan komunikasi penerbangan.

### 3. Divisi Operasi Bandara

Divisi Operasi Bandara mempunyai tugas menyiapkan dan melakukan kegiatan operasi darat, Divisi Operasi Bandara terdiri dari :

- a. Dinas Operasi Darat mempunyai tugas melakukan pengaturan kegiatan pelayanan sisi udara (*air side*), sisi darat (*land side*), pengguna terminal dan fasilitasnya.
- b. Dinas Pengamanan mempunyai tugas melakukan pengamanan umum dan penerbitan dilingkungan kerja bandar udara.
- c. Dinas PKP-PK mempunyai tugas melakukan pemberian pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran, penanggulangan keadaan gawat darurat dilingkungan kerja bandar udara.
- d. Dinas Penerangan Komunikasi

### 4. Divisi Komersial Dan Pengembangan Usaha

Divisi Komersial Dan Pengembangan Usaha terdiri dari :

- a. Divisi Komersial mempunyai tugas melakukan penagihan (*invoicing*) dan pungutan dibidang pendapatan aeronautika.
- b. Dinas Pengembangan Usaha Mempunyai tugas melakukan penagihan (*invoicing*) dan pungutan dibidang pendapatan non aeronautika.

## 5. Divisi Keuangan

Divisi Keuangan terdiri dari :

- a. Dinas akuntansi dan Anggaran bertugas melakukan kegiatan akuntansi, dan melakukan kegiatan pengajuan anggaran pengeluaran perusahaan.
- b. Dinas perbendaharaan mempunyai tugas melakukan kegiatan akuntansi keuangan, perpajakan dan penagihan.
- c. Dinas Gudang Persediaan bertugas melakukan kegiatan administrasi kegiatan perlengkapan dan pergudangan.

## 6. Divisi Personalia dan Umum

Divisi Personalia dan umum terdiri dari :

- a. Dinas Personalia bertugas melakukan kegiatan ketatausahaan personalia kesejahteraan, dan keselamatan kerja personil.
- b. Dinas Umum Dan Hukum.

### **4.2 Deskripsi Data**

Untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi keuangan PT. Menara Angkasa Semesta tiga tahun terakhir (pada periode 2013-2015). Neraca per 31 Desember 2013-2015 dapat dilihat pada Tabel 4.1 Tentang Neraca dan Tabel 4.2 Tentang Perhitungan Rugi/Laba Perusahaan.



**Tabel 4.1**  
**PT. MENARA ANGKASA SEMESTA**  
**NERACA PER 31 DESEMBER**  
**TAHUN 2013-2015**

NAMA AKUN	2013	2014	2015	NAMA AKUN	2013	2014	2015
<b>AKTIVA</b>				<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>				<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Kas dan Bank	7,483,456,350	7,425,549,350	10,138,900,956	Beban Yang Masih Harus Dibayar	1,618,004,491	2,911,704,727	6,540,003,225
Deposito	6,265,000,000	1,263,750,000	0	Hutang Pembuatan Pembangunan	4,925,744,982	2,994,620,940	1,218,612,505
Investasi Jangka Panjang	0	0	0	Hutang Pajak	899,079,437	586,636,670	761,098,250
Piutang Usaha	34,668,936,896	50,565,200,325	19,405,594,689	Hutang Dividen	0	0	0
Penyisihan Piutang Ragu-Ragu	13,953,030,486	25,309,573,612	2,254,806,621	Hutang Bonus dan Tantiem	0	0	0
Piutang Kontrak	0	0	0	Hutang Iuran Dana Pensiun	0	0	11,984,417
Piutang Pegawai	32,863,697	54,984,668	53,926,533	Pendapatan yang diterima Dimuka	45,074,732	83,832,125	182,550,260
Piutang Lain-Lain	473,180,261	911,032,640	438,831,994	Kewajiban Dana Pembinaan	0	0	0
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	6,442,444,408	6,499,178,020	11,790,583,431	Kewajiban Kepada Yayasan Dana	0	0	0
Beban Dibayar Dimuka	36,449,960	57,420,028	49,349,785	Jaminan Dan Kewajiban Lancar	4,504,434,871	2,708,522,179	2,793,807,270
Uang Muka Pajak	979,736,935	985,503,743	11,356,800	<b>TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>11,992,338,513</b>	<b>9,285,305,641</b>	<b>11,508,055,927</b>
Uang Muka Bonus	1,910,258,352	95,209,000	0	<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Persediaan	869,807,167	825,792,180	577,816,753	Hutang Bank	0	0	0
<b>TOTAL AKTIVA LANCAR</b>	<b>45,209,103,540</b>	<b>43,374,046,342</b>	<b>40,211,554,320</b>	Hutang Kepada Pemerintah	0	0	0
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>				Hutang Jaminan Sewa	0	713,264,528	721,267,884
Investasi Jangka Panjang	0	0	0	Bantuan Pemerintah	0	0	0
<b>TOTAL INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	Hutang Jangka Panjang Lain-lain	58,275,000	11,655,000	0
				<b>TOTAL KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	<b>58,275,000</b>	<b>724,919,528</b>	<b>721,267,884</b>

**NILAI BUKU AKTIVA TETAP**

Tanah	17,376,208,377	17,376,208,377	17,359,044,857
Bangunan Lapangan	24,029,186,237	26,410,686,887	26,417,617,959
Gedung-Gedung	7,423,630,666	11,751,753,507	10,436,266,962
Alat-Alat Perhubungan Udara	22,952,433,767	25,082,414,573	26,130,783,123
Peralatan Ground Handling	0	0	0
Peralatan Lain-lain	37,709,524,100	43,351,447,092	44,690,962,460
Lain-lain Aktiva Tetap	305,553,574	505,310,574	515,189,665
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	44,810,841,837	50,442,203,373	54,076,323,814
<b>TOTAL NILAI BUKU AKTIVA TETAP</b>	<b>64,985,694,884</b>	<b>74,035,617,637</b>	<b>71,473,541,212</b>

**REKENING PERANTARA**

Rekening Perantara PT. Menara Angkasa	39,667,659,803	110,673,917,565	4,048,929,578
<b>TOTAL REKENING PERANTARA</b>	<b>39,667,659,803</b>	<b>110,673,917,565</b>	<b>4,048,929,578</b>

**TOTAL KEWAJIBAN**

<b>51,718,273,316</b>	<b>120,684,142,734</b>	<b>8,180,394,233</b>
-----------------------	------------------------	----------------------

**EKUITAS****MODAL**

Modal Disetor dan Modal Ditempatkan	0	0	0
Cadangan Modal	0	0	0
Penyertaan Modal Pemerintah	0	0	0
Modal Donasi	0	0	0
Tambahan Modal Dalam Penyelesaian	0	0	0
<b>TOTAL MODAL</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

**AKTIVA TAK BERWUJUD**

Aktiva Tak Berwujud	0	0	0
<b>TOTAL AKTIVA TAK BERWUJUD</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

**AKTIVA LAIN-LAIN**

Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian	8,573,962,750	5,739,539,910	4,580,660,300
Beban studi Pengembangan	3,609,258,502	0	0
Beban Ditangguhkan	0	2,406,172,582	1,203,087,382
Aktiva Tak Produktif	8,810,400	8,810,400	8,810,615
Piutang Pegawai Jangka Panjang	0	0	0
<b>TOTAL AKTIVA LAIN-LAIN</b>	<b>12,192,031,652</b>	<b>8,154,522,892</b>	<b>5,792,558,297</b>

**SALDO LABA RUGI**

Saldo Laba Rugi Tahun Lalu	0	0	0
Saldo Laba Rugi Tahun Berjalan	70,668,556,760	4,880,044,137	109,297,259,596
<b>TOTAL SALDO LABA RUGI</b>	<b>70,668,556,760</b>	<b>4,880,044,137</b>	<b>109,297,259,596</b>

**TOTAL EKUITAS**

<b>70,668,556,760</b>	<b>4,880,044,137</b>	<b>109,297,259,596</b>
-----------------------	----------------------	------------------------

<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>122,386,830,076</b>	<b>125,564,186,871</b>	<b>11,477,653,829</b>	<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>122,386,830,076</b>	<b>125,564,186,871</b>	<b>11,477,653,829</b>
---------------------	------------------------	------------------------	-----------------------	------------------------------------	------------------------	------------------------	-----------------------

Sumber : PT. Menara Angkasa Semesta 2017

Tabel 4.2

## PT. MENARA ANGKASA SEMESTA

## LAPORAN LABA/RUGI

## TAHUN 2013-2015

NAMA AKUN	2013	2014	2015
<b>LABA RUGI OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN AERONAUTIKA</b>			
PJP4U	3,429,206,313	4,671,184,464	5,483,635,675
PJP2U	7,355,835,539	11,815,008,237	16,830,933,375
PJP	121,392,653,936	45,629,492,606	138,471,681,814
Pelayanan Avio	0	0	0
Pelayanan Jasa Ground Handling	0	0	0
Pendapatan Pelayanan Extended Free	621,917,567	931,732,997	873,828,169
<b>TOTAL PENDAPATAN AERONAUTIKA</b>	<b>132,799,613,355</b>	<b>63,047,418,304</b>	<b>161,660,079,433</b>
<b>PENDAPATAN NON AERONAUTIKA</b>			
Sewa-Sewa	4,324,118,738	4,914,315,469	4,653,997,727
Konsesi	4,006,766,410	4,786,579,405	5,263,176,826
Parkir Kendaraan	1,824,029,744	1,991,500,042	2,641,151,137
Pemakaian Listrik	0	0	0
Pemakaian Air	70,533,039	79.146.365.	89,067,354
Pemakaian Telepon	183,482,400	195,927,200	218,523,341
Counter	192,077,098	275,277,040	731,465,249
Pemakaian Ruang Tunggu	0	250,000	0
Pemasangan Reklame	105,511,125	373,192,717	407,662,277
<b>TOTAL PENDAPATAN NON AERONAUTIKA</b>	<b>10,706,518,554</b>	<b>12,618,188,538</b>	<b>14.05.043.911</b>

**BEBAN OPERASIONAL**

Beban Pegawai	23,836,965,485	25,731,820,662	32,323,522,786
Beban Pemeliharaan Aktiva Tetap	5,683,846,998	6,394,330,506	5,243,311,664
Beban Persediaan	1,175,240,357	1,239,254,363	1,468,635,644
Beban Sewa	5,463,209,121	6,563,785,180	7,955,369,898
Beban Umum	10,105,307,202	10,401,479,900	10,830,847,061
Beban Piutang Ragu-Ragu	15,462,394,473	13,229,327,784	4,352,906,992
Beban Penyusutan Aktiva Tetap	6,689,123,569	6,094,084,603	4,483,419,410
Beban Amorisasi Studi Pengembangan	0	0	1,203,085,200

**TOTAL BEBAN OPEASIONAL**

---

<b>68,316,087,205</b>	<b>69,554,083,698</b>	<b>68,260,798,655</b>
-----------------------	-----------------------	-----------------------

---

**TOTAL LABA RUGI OPERASIONAL**

---

<b>75,190,044,704</b>	<b>6,009,523,144</b>	<b>107,404,324,689</b>
-----------------------	----------------------	------------------------

---

**PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN****PENDAPATAN LAIN-LAIN**

Bunga Bank	490,784,628	312,086,364	126,521,720
Denda Yang Diterima	17,573,629	16,035,414	192,503,208
Pendapatan Selisih Kurs Valuta Asing	2,899,663,713	2,481,753,733	3,467,508,627
Pendapatan Insidentif	53,888,954	99,572,728	103,684,713
Pendapatan Adm. Listrik	38,524,019	113,455,727	0
Pendapatan Adm. Telepon	34,043,155	36,198,815	0
Pendapatan Rupa-rupa	1,314,426,311	596,236,532	637,281,572

**TOTAL PENDAPATAN LAIN-LAIN**

---

<b>4,848,904,409</b>	<b>3,655,339,313</b>	<b>4,527,499,840</b>
----------------------	----------------------	----------------------

---

**BEBAN LAIN-LAIN**

Sumbangan Sosial	9,414,044	18,370,900	15,737,500
------------------	-----------	------------	------------

Ongkos Angkut Dan Bongkar Muat	45,808,234	14,261,687	6,761,125
Beban Keamanan BMPI	350,238,634	333,006,174	596,061,880
Harian,majalah,Buletin	16,497,200	27,373,500	19,202,000
Beban Lelang	7,800	0	0
Beban Selisih Kurs Valuta Asing	8,278,685,433	3,783,045,839	403,786,712
Rupa-rupa Beban Lain-lain	699,740,352	580,080,030	1,430,710,371
<b>TOTAL BEBAN LAIN-LAIN</b>	<b>9,370,392,353</b>	<b>4,756,138,130</b>	<b>2,472,259,588</b>
<b>TOTAL PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN</b>	<b>4,521,487,944</b>	<b>1,100,798,817</b>	<b>2,055,240,252</b>
<b>LABA - RUGI SEBELUM TRANSAKSI LUAR BIASA</b>			
<b>BIASA</b>	<b>70,668,556,760</b>	<b>4,908,724,327</b>	<b>109,459,564,941</b>
<b><u>PERKIRAAN LUAR BIASA</u></b>			
<b>PENDAPATAN LUAR BIASA</b>			
Keuangan dari aktiva Tetap	0	114,570,000	0
Pendapatan Atas Penilaian Persediaan	0	0	0
<b>TOTAL PENDAPATAN LUAR BIASA</b>	<b>0</b>	<b>114,570,000</b>	<b>0</b>
<b>BEBAN LUAR BIASA</b>			
Kerugian Dari Aktiva Tetap	0	129,890,391	162,305,345
Kerugian Atas Penilaian Kembali Persediaan	0	13,359,799	0
<b>TOTAL BEBAN LUAR BIASA</b>	<b>0</b>	<b>143,250,190</b>	<b>162,305,345</b>
<b>TOTAL PERKIRAAN LUAR BIASA</b>	<b>0</b>	<b>26,680,190</b>	<b>162,305,345</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>70,668,556,760</b>	<b>4,880,044,137</b>	<b>109,297,259,596</b>

### 4.3 Analisis Data

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

##### a) Current Ratio

Rasio ini membandingkan aktiva lancar atau hutang lancar *Current Ratio* memeberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Rumus *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Adapun perhitungan Current Ratio, yaitu :

##### a. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 45.209.103.540}}{\text{Rp. 11.992.338.513}} \times 100 \% \\ &= 37,69 \% \end{aligned}$$

**b. Tahun 2014**

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 43.374.046.342}}{\text{Rp. 9.285.305.641}} \times 100 \% \\ &= 46,71 \% \end{aligned}$$

**c. Tahun 2015**

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. 40.211.554.320}}{\text{Rp. 11.508.055.927}} \times 100 \% \\ &= 34,94 \% \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel *current ratio* PT. Menara Angkasa Semesta.

TABEL 4.3  
REKAPITULASI PERHITUNGAN *CURRENT RATIO*  
PT. MENARA ANGKASA SEMESTA  
2013 – 2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio (%)
2013	Rp. 45.209.103.540	Rp. 11.992.338.513	37,69%
2014	Rp. 43.274.046.342	Rp. 9.285.305.641	46,71%
2015	Rp. 40.211.554.320	Rp. 11.508.055.927	34,94%

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel diatas dari hasil perhitungan rasio likuiditas atau *Current Ratio* pada PT. Menara Angkasa Semesta pada tahun 2013 sebesar 37,69% , tahun 2014 sebesar 46,71% sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan 34,94%.

b) Quick Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rumus Quick Ratio :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**a. Tahun 2013**

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 45.209.103.540} - \text{Rp. 869.807.167}}{\text{Rp. 11.992.338.513}} \\ &= \frac{\text{Rp. 44.339.296.373} \times 100}{\text{Rp. 11.992.338.513}} \\ &= 36.97\% \end{aligned}$$

**b. Tahun 2014**

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 43.374.046.342} - \text{Rp. 825.792.180}}{\text{Rp. 9.285.305.641}} \end{aligned}$$



$$= \frac{\text{Rp. 42.548.254.162}}{\text{Rp. 9.285.305.641}} \times 100\%$$

$$= 43,30\%$$

**c. Tahun 2015**

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 40.211.554.320} - \text{Rp. 577.616.753}}{\text{Rp. 11.508.055.927}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 39.633.937.567}}{\text{Rp. 11.508.055.927}} \times 100\%$$

$$= \text{Rp. 34.44\%}$$

Berikut adalah tabel Quick Ratio PT. Menara Angkasa Semesta.

TABEL 4.4

REKAPITULASI PERHITUNGAN *QUICK RATIO*

PT. MENARA ANGKASA SEMESTA

2013-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio (%)
2013	Rp. 45.209.103.540	Rp. 869.807.167	Rp. 11.992.338.513	36.97%
2014	Rp. 43.374.046.342	Rp. 825.792.180	Rp. 9.285.305.641	43,30%
2015	Rp. 40.211.554.320	Rp. 577.616.753	Rp. 11.508.055.927	34,44%

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dimana menunjukkan beberapa banyak jumlah yang dipenuhi perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau

hutang lancar (utang jangka pendek). Dari hasil perhitungan Quick Ratio, diketahui pada tahun 2013 sebesar 36,97%, tahun 2014 sebesar 43,30% sedangkan tahun 2015 terjadi penurunan 34,44%.

c) Cash Ratio

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Rumus Cash Ratio :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**a. Tahun 2013**

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 7.483.456.250}}{\text{Rp. 11.992.338.513}} \times 100\% \\ &= 62,24\% \end{aligned}$$

**b. Tahun 2014**

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 7.425.549.350}}{\text{Rp. 9285.305.641}} \times 100\% \\ &= 79,97\% \end{aligned}$$

**c. Tahun 2015**

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 10.138.900.956}}{\text{Rp. 11.508.055.927}} \times 100\%$$

$$= 88,10\%$$

Berikut adalah tabel cash ratio PT. Menara Angkasa Semesta

TABEL 4.5

REKAPITULASI PERHITUNGAN *CASH RATIO*

PT. MENARA ANGKASA SEMESTA

2013 – 2015

Tahun	Bank dan Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio (%)
2013	Rp. 7.483.456.250	Rp. 11.992.338.513	62,24%
2014	Rp. 7.425.549.350	Rp. 9.285.305.641	79,97%
2015	Rp. 10.138.900.956	Rp. 11.508.055.927	88,10%

Sumber : data diolah, 2017

Dari hasil perhitungan *Cash Ratio* diatas dimana untuk mengetahui beberapa banyak uang yang akan kembali menjadi kas pada PT. Menara Angkasa Semesta pada tahun 2013 sebesar 62,24%, tahun 2014 sebesar 79,97% sedangkan tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 88,10%.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, atau yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri.

a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Rasio ini membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus *Debt to Asset Ratio* :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *Debt to Asset Ratio*, yaitu :

a. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 51.718.316}}{\text{Rp. 122.386.830.076}} \times 100\% \\ &= 42,25\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 120.684.142.734}}{\text{Rp. 125.564.186.871}} \times 100\% \\ &= 96.71\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2015

Total Utang

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Rp. 8.180.394.233}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 117.477.653.829}}{\text{Rp. 117.477.653.829}} \times 100\% \\ &= 69,63\% \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel Debt to Asset Ratio PT. Menara Angkasa Semesta

TABEL 4.6

REKAPITULASI PERHITUNGAN *DEBT TO ASSET RATIO*

PT. MENARA ANGKASA SEMESTA

2013-2015

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio (%)
2013	Rp. 51.718.316	Rp. 122.386.830.076	42,25%
2014	Rp. 120.684.142.734	Rp. 125.564.186.871	96,11%
2015	Rp. 8.180.394.233	Rp. 117.477.653.829	69,63%

Sumber : data diolah, 2017

Dari hasil perhitungan analisis Rasio solvabilitas atau Debt to Asset Ratio pada tahun 2013 sebesar 42,24%, pada tahun sebesar 2014 96,11% sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 69,63%

*b. Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus Debt to Equity Ratio :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Ekuitas

**a. Tahun 2013**

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 52.718.316}}{\text{Rp. 122.335.111.760}} \times 100\% \\ &= 42,27\% \end{aligned}$$

**b. Tahun 2014**

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 120.684.734}}{\text{Rp. 4.880.044.137}} \times 100\% \\ &= 24,730\% \end{aligned}$$

**c. Tahun 2015**

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 8.180.394.233}}{\text{Rp. 109.297.259.596}} \times 100\% \\ &= 74,84\% \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel Debt to Equity Ratio PT. Menara Angkasa Semesta.

TABEL 4.7

REKAPITULASI PERHITUNGAN *DEBT TO EQUITY RATIO*

## PT. MENARA ANGKASA SEMESTA

2013-2015

Tahun	Total Utang (Rp)	Ekuitas (Rp)	Rasio (Rp)
2013	Rp. 51.718.316	Rp. 122.335.111.760	42,27%
2014	Rp. 120.684.142.734	Rp. 4.880.044.137	24,730%
2015	Rp. 8.180.394.233	Rp. 109.297.259.596	74,84%

Sumber : data diolah, 2017

Dari hasil perhitungan Debt to Equity Ratio diatas dimana untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang pada PT. Menara Angkasa Semesta pada tahun 2013 sebesar 42,27%, tahun 2014 terjadi penurunan 24,730% sedangkan tahun 2015 sebesar 74,84%.

c. Times Interest Earned

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karean tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Rumus Times Interest Earned :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EAT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

a. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Times Interest Earned} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 70.668.556.760}}{\text{Rp. 490.784.628}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 143,99\%$$

**b. Tahun 2014**

$$\begin{aligned} \text{Times Interest Earned} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 4.880.044.137}}{\text{Rp. 312.086.364}} \times 100\% \\ &= \text{Rp. 15,63\%} \end{aligned}$$

**c. Tahun 2015**

$$\begin{aligned} \text{Times Interest Earned} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 109.297.259}}{\text{Rp. 126.521.720}} \times 100\% \\ &= 863,861\% \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel Times Interest Earned PT. Menara Angkasa Semesta.

TABEL 4.8

REKAPITULASI PERHITUNGAN *TIMES INTEREST EARNED*

PT. MENARA ANGKASA SEMESTA

2013-2015

Tahun	EAT (Rp)	Biaya Bunga (Rp)	Rasio (Rp)
2013	Rp. 70.668.556.760	Rp. 490.784.628	143,99%
2014	Rp. 4.880.044.137	Rp. 312.086.364	15,63%
2015	Rp. 109.297.259.596	Rp. 126.521.720	863,861%

Sumber : data diolah, 2017



Dari hasil perhitungan Times Interest Earned diatas dimana menunjukkan berapa banyak jumlah yang dipenuhi perusahaan PT. Menara Angkasa Semesta pada tahun 2013 sebesar 143,99%, pada tahun 2014 terjadi penurunan 15,63% sedangkan pada tahun 2015 sebesar 863,861%.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis mengenai rasio likuiditas pada PT. Menara Angkasa Semesta, berdasarkan analisis *current ratio* mengalami peningkatan, untuk analisis *quick ratio* mengalami penurunan dan untuk analisis *cash ratio* mengalami peningkatan. Secara umum rasio likuiditas PT. Menara Angkasa Semesta selama tiga tahun terakhir berada dalam posisi kurang baik.
2. Rasio Solvabilitas perusahaan selama tahun 2013 sampai 2015 menunjukkan kinerja perusahaan yang belum stabil, dimana *debt to asset ratio* pada tahun 2013 sampai 2015 cenderung mengalami fluktuasi, sedangkan *debt to equity ratio* pada tahun 2015 mengalami peningkatan dan *times interest earned* mengalami peningkatan.

#### 5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil kesimpulan ini adalah :

1. Disarankan agar perlunya perusahaan memiliki kinerja keuangan yang optimal sehingga dapat meningkatkan keuangan dimasa yang akan datang.
2. Disarankan pula agar perlunya perusahaan meningkatkan efisiensi dalam mengalokasikan biaya, agar perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faizal, 2012, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan kedua, Penerbit : UMN Press, Malang
- Ambarwanti Sri Dewi Ari, 2010, **Manajemen Keuangan Lanjut**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta
- Agus R., Sartono 2010, **Manajemen Keuangan**, edisi keempat, cetakan Keempat, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Arief Sugiono, 2009, **Pelaporan Keuangan**, Penerbit : Grasindo, Jakarta
- Astuti Dewi, 2010, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, edisi pertama, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta:Salemba Empat
- Bambang Riyanto, 2010, **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**, edisi keempat, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Brigham dan Houstom . 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I (Edisis 11)**,jakarta
- Dwi Prastowo, 2011, **Tujuan Laporan Keuangan**, edisi ketiga, Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Djarwanto, 2010, **Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan**, edisi kedua,Penerbit: BPFE, Yogyakarta
- Fahmi, Irham, 2011, **Kinerja Keuangan**,Penerbit ALFABETA, Bandung
- Harahap, 2013, **Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Ikatan Akutansi Indonesia , 2011, **Standar Akutansi Keuangan** . Jakarta :Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir, 2011, **Tujuan Pembuatan dan Penyusunan Laporan Keuangan**,edisi kesebelas, Penerbit : Kencana Perdana Media Group, Jakarta
- Keown, 2011,**Manajemen Keuangan**,edisi kesepuluh, Penerbit : INDEKS, Jakarta
- Kuswandi, 2010, **Memahami Rasio-Rasio Keuangan**, cetakan kedua, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta

Munawir, 2010, **Komponen Laporan Keuangan**, edisi keempat, Yogyakarta : Liberty

Rodoni Ahmad, 2010, **Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta

Sutrisno, 2012, **Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi**, cetakan ketiga, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta

Warsono. 2013. **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Jilid Satu. Bayu Media. Malang

Wibowo, 2009, **Manajemen Kinerja**, Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

<http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6405/Bab%202.pdf?sequence=11>

**BOSOWA**

